

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis,  
23 Jumadal Tsaniyyah 1440 H  
(27-02-2019)

*shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 5. Shalat badiyah Maghrib ada yang menyebutnya pula dengan shalat awwabin, namun haditsnya tidak shahih, dan tidak dilakukan oleh sahabat, dan itu termasuk bid'ah yang dibuat-buat. Ingatlah setiap bid'ah itu sesat.

*Tarmadhu* adalah panas yang sangat (makin siang). *Al-fishal* adalah anak unta.

## Faedah Hadits

*Hanya Allah yang memberi taufik dan hidayah.*

1. Shalat Dhuha disebut dengan shalat awwabin, yaitu shalat orang-orang yang kembali kepada Allah setelah sebelumnya lalai, penuh dosa, akhirnya mengingatkannya dan bertaubat.
2. Dahulu sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* biasa merutinkan shalat Dhuha.
3. Boleh memuji orang yang taat selama tidak keluar dari aturan syariat/
4. Waktu shalat Dhuha yang paling afdal adalah makin panas (makin siang).

## Referensi:

1. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Nuzhab Al-Muttaqin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1432 H. Dr. Musthafa Al-Bugha, Dr. Musthafa Sa'id Al-Khin, dll. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.

# Shalat Dhuha Lebih Baik Dijaga Rutin

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi,  
Kitab Al-Fadhail

بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الصُّبْحِ

وَبَيَانِ أَقْلَهَا وَأَكْثَرِهَا وَأَوْسَطِهَا ، وَالْحَثُّ عَلَى الْمُحَافَظَةِ عَلَيْهَا

**206. Bab Keutamaan Shalat Dhuha, Penjelasan Jumlah Rakaat yang Paling Sedikit, Paling Banyak, dan Pertengahan, serta Anjuran Memeliharanya**

## Hadits #1140

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : (( يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ : فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَىءُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّبْحِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anh*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Pada pagi hari, setiap ruas tulang salah seorang di antara kalian itu ada sedekahnya. Maka setiap tasbih (ucapan subhanallah) adalah sedekah,

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

setiap *tahmid* (ucapan *alhamdulillah*) adalah sedekah, setiap *tahlil* (ucapan *laa ilaha illallah*) adalah sedekah, setiap *takbir* (ucapan *Allahu Akbar*) adalah sedekah, memerintahkan kepada kebaikan adalah sedekah, melarang dari kemungkaran adalah sedekah, dan yang mencukupkan dari semua itu adalah dua rakaat *shalat Dhuha*.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 720]

### Faedah Hadits

1. Hadits ini menunjukkan keutamaan *shalat Dhuha*.
2. *Shalat Dhuha* minimalnya adalah dua rakaat.
3. Sedekah adalah segala bentuk kebaikan, bukan hanya terbatas bersedekah dengan harta.
4. *Shalat Dhuha* bisa menggantikan sedekah dengan seluruh persendian.

### Hadits #1141

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* berkata, “Dulu Rasulullah *shallallahu*

*‘alaihi wa sallam* biasa melakukan empat rakaat *shalat Dhuha* dan menambahkannya sesuai dengan kehendak Allah.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 719]

### Faedah Hadits

1. *Shalat Dhuha* boleh dengan empat rakaat, caranya bisa dengan dua rakaat salam dan dua rakaat salam.
2. Dari hadits ini disimpulkan bahwa tidak ada rakaat maksimal untuk *shalat Dhuha*, boleh lebih dari empat, delapan, atau dua belas rakaat.

### Hadits #1142

وَعَنْ أُمِّ هَانِيءٍ فَاخْتَتَبَتْ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، عَامَ الْفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ، فَكُنَّا فَرَعًا مِنْ غُسْلِهِ، صَلَّى تَمَانِي رَكَعَاتٍ، وَذَلِكَ ضُحَى. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَهَذَا مُخْتَصَرٌ لَفْظٍ إِحْدَى رِوَايَاتٍ مُسْلِمٍ.

Ummu Hani’ Fakhitah binti Abu Thalib *radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Aku pergi menemui Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pada tahun Fathu Makkah, maka aku mendapati beliau sedang mandi. Ketika beliau selesai dari mandinya,

beliau melakukan *shalat* delapan rakaat, dan itu pada waktu *Dhuha*.” (*Muttafaqun ‘alaihi*) [HR. Bukhari, no. 357 dan Muslim, no. 336]

### Faedah Hadits

1. Hadits menunjukkan bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melaksanakan *shalat Dhuha* delapan rakaat.
2. Apa yang dilakukan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dengan delapan rakaat bukan menunjukkan batasan *shalat Dhuha* itu delapan rakaat. Pendapat paling kuat, *shalat Dhuha* tidak dibatasi jumlah rakaatnya.
3. Dalam riwayat hadits ini, disebutkan bahwa Fakhitah mengucapkan salam pada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Berarti hal ini menunjukkan bahwa boleh wanita mengucapkan salam pada pria selama aman dari godaan.

بَابُ تَجْوِيزِ صَلَاةِ الضُّحَى مِنْ اِرْتِفَاعِ

الشَّمْسِ إِلَى زَوَالِهَا وَالْأَفْضَلُ أَنْ تُصَلَّى عِنْدَ

اِسْتِدَادِ الْحَرِّ وَارْتِفَاعِ الضُّحَى

## 207. Bab Bolehnya Melakukan *Shalat Dhuha* Mulai dari Meningginya Matahari Sampai Tergelincirnya, dan yang Lebih Utama Dilakukan Ketika Hari Makin Panas (Makin Siang) dan Meningginya Waktu *Dhuha*

### Hadits #1143

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّهُ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الضُّحَى، فَقَالَ: أَمَا لَقَدْ عَابُوا أَنْ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، قَالَ: (( صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حَيْرٌ تَرْمَضُ الْفِصَالُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

تَرْمَضُ: يَفْتَحُ التَّاءُ وَالْمِيمُ وَالصَّادُ الْمُعْجَمَةُ، يَعْني: شِدَّةُ الْحَرِّ.

وَ الْفِصَالُ جَمْعُ فَصِيلٍ وَهُوَ: الصَّغِيرُ مِنَ الْإِبِلِ.

Dari Zaid bin Arqam *radhiyallahu ‘anhu*, bahwa ia melihat satu kaum yang melakukan *shalat Dhuha*, Zain pun berkata, “Tidakkah mereka tahu bahwa *shalat* di waktu selain ini lebih utama, karena Rasulullah